

Pendampingan Mengatasi Kecanduan *Gadget* Pada Anak Perspektif Islam

Assistance for Overcoming Gadget Addiction in Children from an Islamic Perspective

Reni Amiliya¹, Febri Giantara^{2*}, Kaminem Witanti¹, Safari Amami Susanti¹, Sulasmi¹, Widya Sastra Lena¹, Robingaton Hasanah¹, Desita Merry Chrityanti¹, Ulva Hidayatuh Rohma²

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAI Diniyyah Pekanbaru, Jl. Kuau No.01 Sukajadi Kota Pekanbaru, 28124-Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAI Diniyyah Pekanbaru, Jl. Kuau No.01 Sukajadi Kota Pekanbaru, 28124-Indonesia

*E-mail corresponding author: febri@diniyah.ac.id

Received: Tanggal Bulan Tahun; Revised: Tanggal Bulan Tahun; Accepted: Tanggal Bulan Tahun

Abstrak. Orang tua zaman sekarang pada umumnya memberikan *gadget* kepada anak mereka sejak usia dini. Berbagai macam alasan disampaikan oleh orang tua. Dimulai dari kesibukan karena banyaknya aktivitas yang harus dilakukan, agar anak diam, tidak mau direpotkan oleh keaktifan anak dan lain sebagainya. Pemberian *gadget* pada anak-anak sudah berada pada tahap yang mengkhawatirkan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya anak yang kecanduan *gadget*. Pelatihan mengatasi kecanduan *gadget* atau ADIKSI pada anak sangat banyak dan mudah untuk diakses sekarang ini. Bisa dilakukan secara online atau pun offline. Tetapi belum banyak pendampingan terhadap ADIKSI *gadget* pada anak dari perspektif Islam. Pendampingan dan pelatihan pendampingan ADIKSI *gadget* pada anak berwawasan Islam yang dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru pada tanggal 01-10 Agustus 2022 dengan menggunakan pendekatan Service Learning. Kegiatan ini membuahkan motivasi dan minat orang tua dan wali siswa PAUD/PIAUD di Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuansing-Riau untuk mengatasi ADIKSI pada anak secara Islami.

Kata Kunci: Anak Usia Dini; Kecanduan Gadget; Gadget; Service Learning

Abstract. Today's parents generally give gadgets to their children from an early age. Various reasons were given by parents. Starting from being busy because of the many activities that must be done, so that the child is quiet, does not want to be bothered by the child's activity, and so on. Giving gadgets to children is already at an alarming stage. This can be seen from the number of children who are addicted to gadgets. Training for overcoming gadget addiction or ADDICTION in children is numerous and easy to access nowadays. Can be done online or offline. But there hasn't been much assistance for gadget addiction in children from an Islamic perspective. Assistance and training on gadget addiction assistance for children with an Islamic perspective which was carried out by Lecturers and Students of IAI Diniyyah Pekanbaru on 01-10 August 2022 using the Service Learning approach. This activity resulted in the motivation and interest of parents and guardians of PAUD/PIAUD students in Suka Damai Village, Singingi Hilir District, Kuansing-Riau Regency to overcome ADIKSI in children in an Islamic way.

Keywords: Early childhood; Gadget Addiction; Gadgets; Service Learning

DOI: 10.30653/jppm.v8i2.305



1. PENDAHULUAN

Gadget merupakan sebuah alat komunikasi yang paling populer dan banyak digunakan di era abad 21. Menurut pengertian *gadget* adalah perangkat elektronik kecil yang digunakan untuk komunikasi di era modern (Mauladina & Giantara, 2020; Pebriana, 2017). Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak kemudahan yang diberikan oleh *gadget*, dibalik kemudahan yang diberikan juga terdapat dampak negatif berupa kecanduan pada penggunaannya.

Kecanduan *gadget* sudah mulai memasuki setiap level usia, mulai dari usia dewasa, remaja, hingga anak-anak. Sebuah data tentang penggunaan *gadget* menunjukkan 70% orang tua mengizinkan anak usia enam bulan hingga empat tahun bermain *gadget* ketika orang tua melakukan pekerjaan rumah, 65% melakukan hal yang sama ketika mereka berada pada tempat umum, 25% meninggalkan anak-anak sendiri bermain *gadget* saat menjelang tidur (Budi, 2021). Mengutip sebuah data CNN Indonesia menunjukkan 19,3% anak-anak Indonesia kecanduan internet (Tim CNN, 2021). Kebanyakan anak-anak mengakses internet melalui *gadget* yang secara tidak langsung mereka dapat dikatakan kecanduan *gadget*.

Anak-anak yang terlalu lama bermain *gadget* dan tanpa pengawasan orang tua memiliki kecenderungan perilaku negatif. Kecenderungan perilaku tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi dengan keluarga akibat intensitas bermain tinggi.
- 2) Gangguan konsentrasi dalam belajar serta gangguan kognisi, sosial, dan emosional.
- 3) Banyaknya konten negatif, baik pornografi, Bahasa kotor, adegan sadis membuat pengaruh perilaku buruk pada anak bahkan bisa mengakibatkan kerusakan otak akibat pornografi.
- 4) Melupakan tugas dan tanggung jawab pribadi, sehingga mudah marah dan sulit mengontrol diri.
- 5) Gangguan konsentrasi dan gangguan tidur.
- 6) Kurang empati, agresif, dan terlibat dengan kekerasan akibat meniru adegan apa yang ia tonton dan ia makan.
- 7) Gangguan fisik dan obesitas akibat interaksi yang berlebihan.
- 8) Kecanduan/adiksi

Hasil penelitian tentang adiksi menunjukkan bahwa pola asuh authoritative dengan persentase 91,2 %, yang terdiri dari adiksi rendah dengan persentase 25,6 %, adiksi sedang 35,6%, dan 30,0% indikator *positive anticipation* (Sa'ngadah et al., 2020). *Gadget* memiliki bahaya luar biasa untuk keberlangsungan hidup dan perkembangan anak-anak.

Perlu adanya pendidikan Islam sejak dini yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak, agar anak terhindar dari adiksi atau kecanduan *gadget*. Pendidikan Islam adalah suatu usaha penuh dan proses untuk menghasilkan manusia integrative, mengembangkan potensi manusia lahir dan batin supaya menjadi muslim yang unggul secara intelektual, kaya dalam amal, dan anggun dalam moral. (Kartikasari, 2019; Mustafa, 2018; Prayitno & Qodat, 2019).

Pendidikan Islam terjadi pertama kali pada masa Rasulullah SAW. Pada masa ini Rasulullah adalah satu-satunya tempat informasi dan sekaligus guru bagi umat Islam pada waktu itu. Semua perkataan dan Tindakan Rasulullah merupakan proses pendidikan bagi para sahabat (Rahman, 1984). Islam merupakan satu-satunya agama yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang ada sesuai dengan era atau zamannya (Giantara et al., 2022). Pendidikan Islam juga merupakan rahmatan bagi seluruh alam dan isinya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat Al-Anbiya': 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemah Kemenag 2002

107. Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.

Diperlukan sebuah konsep nyata dari orang tua untuk diterapkan kepada anak agar tidak kecanduan *gadget*. Konsep nyata tersebut adalah pendidikan Islam. Dengan adanya konsep pendidikan Islam, maka secara tidak langsung akan membentuk insan-insan mulia dunia dan akhirat, selain itu juga terciptanya kecerdasan spiritual mereka yang telah diajarkan dengan konsep pendidikan Islam yang berasal dari al-Qur'an dan Sunnah (Giantara et al., 2022; Giantara & Amiliya, 2021).

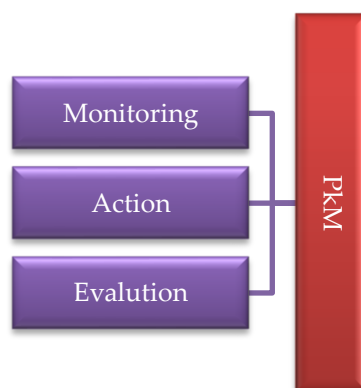
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua siswa PAUD/PIAUD di desa Suka Damai ditemukan bahwa:

- 1) Orang tua masih memberikan *gadget* kepada anak sebagai untuk membuat mereka diam atau agar orang tua bisa melakukan pekerjaan rumah.
- 2) Waktu bermain *gadget* harian pada anak melewati waktu yang seharusnya yaitu maksimal hanya 1 jam saja.
- 3) Orang tua belum mampu mengatasi kecanduan *gadget* pada anak dengan cara-cara yang Islami.

Penelitian yang ada selama ini tentang kecanduan *gadget* hanya melihat dari segi parenting umum saja. Belum banyak parenting tentang *gadget* yang merujuk kepada nilai-nilai keagamaan terutama agama Islam. Hal inilah yang mendasari dilakukannya Pengabdian kepada Masyarakat tentang pendampingan mengatasi kecanduan *gadget* pada anak perspektif Islam. Kegiatan proses pendampingan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat (Muamarah et al., 2022).

2. METODE

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dari tanggal 01-10 Agustus 2022 di desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir dengan sasaran adalah para wali murid yang ada di PAUD/PIAUD yang berada disekitaran desa Suka Damai. Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut menggunakan pendekatan service learning. Pendekatan Service Learning (SL) dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahapan persiapan (Monitoring), tahapan pelatihan (Action) dan tahapan refleksi (Evaluation) (Karim et al., 2021; Sugiyarti et al., 2021). Pendekatan SL digambarkan pada alur berikut ini:



Gambar 1. Alur kegiatan pkm menggunakan pendekatan service learning sumber. modifikasi karim dan sugiyarti, 2021, 2022

Tahap pertama, yakni tahap persiapan dengan melakukan kegiatan yang berisikan survei lokasi Pengabdian kepada Masyarakat dan mencari tahu permasalahan yang dialami secara global oleh masyarakat dengan cara bekerjasama dengan mahasiswa Kukerta IAI Diniyyah Pekanbaru dan perkumpulan guru-guru PAUD/PIAUD Desa Suka Damai. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan rancangan untuk kegiatan PkM yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Diskusi dengan pihak desa dan ketua perkumpulan PAUD
Sumber. dokumentasi penulis, 2022

Tabel 1. Jumlah siswa dan orang tua wali murid PAUD/PIAUD

No	Sekolah	Siswa	Orang Tua
1	PAUD A	32	32
2	PAUD B	29	28
3	PAUD C	52	52

Sumber. Data obserasi lapangan

Tahap kedua, yakni tahap tindakan dengan melakukan kegiatan workshop pendampingan dan pelatihan kepada orang tua wali murid siswa PAUD/PIAUD terkait bagaimana mengatasi kecanduan *gadget* pada anak perspektif Islam. Pelatihan adalah merupakan sebuah aktivitas dalam peningkatan pengetahuan secara konseptual dan aplikatif kepada sasaran kelompok atau komunitas (Wiadi et al., 2022). Kegiatan ini adalah kegiatan parenting kepada orang tua yang belum sepenuhnya mampu mengatasi kecanduan *gadget* pada anak didasari cara-cara yang Islami. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan orang tua wali murid tentang bagaimana mengatasi kecanduan *gadget* pada anak dari sudut pandang Islam.

Tahap ketiga, yakni tahap refleksi dengan melakukan evaluasi hasil pendampingan dan pelatihan terhadap para wali murid siswa PAUD/PIAUD tentang pemahaman mereka mengatasi anak kecanduan *gadget* perspektif Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendampingan mengatasi kecanduan *gadget* pada anak perspektif Islam yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru menunjukkan peningkatan tentang pemahaman peserta betapa pentingnya untuk mengajarkan pemahaman agama sejak dini kepada anak. Pentingnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini kepada anak merupakan tembok atau pelindung bagi anak terhadap hal-hal yang negatif dan bertentangan dengan aturan agama.

Terlihat antusias orang tua walid murid dan juga anak-anak yang menghadiri kegiatan tersebut yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Pendampingan kegiatan mengatasi kecanduan *gadget* pada anak perspektif Islam
Sumber. dokumentasi penulis, 2022

Selain peningkatan pemahaman tentang pentingnya mengajarkan agama sejak dini, peserta pendampingan juga memahami tentang cara mengatasi kecanduan *gadget* pada anak perspektif Islam. Mengatasi kecanduan *gadget* pada anak perspektif Islam bisa dilakukan dari tahap menasehati anak. Rasulullah SAW mengajarkan bagaimana menasehati anak pada tiga situasi yang berbeda yang dapat dipilih oleh orang tua.

- 1) Pertama saat dalam perjalanan,
- 2) Kedua saat makan, dan
- 3) Ketiga saat anak sakit.

Orang tua juga harus memiliki sifat-sifat pendidik yang sesuai dengan Hadits Rasulullah SAW yaitu:

- 1) Penyayang,
- 2) Adil,
- 3) Demokrasi,
- 4) Terbuka,
- 5) Memperhatikan keadaan anak, dan
- 6) Jujur (Giantara, 2022).

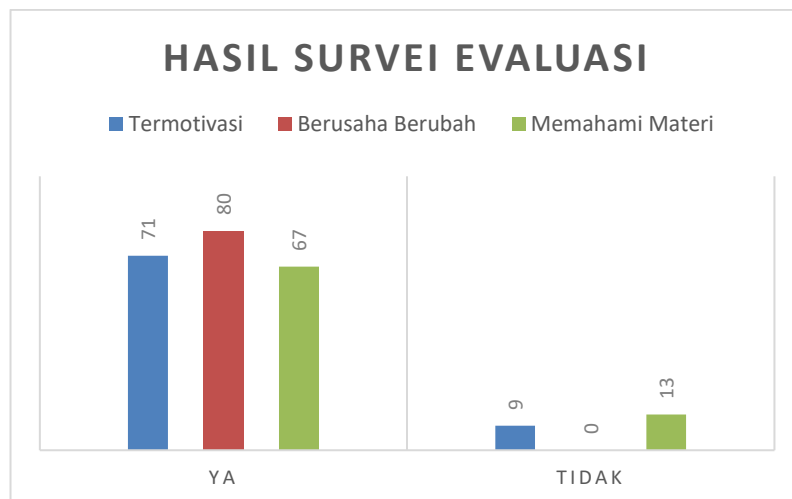
al-Qur'an juga mengajarkan bagaimana sifat orang tua melalui surat An-Nisa ayat 9:

وَالْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemah Kemenag 2002

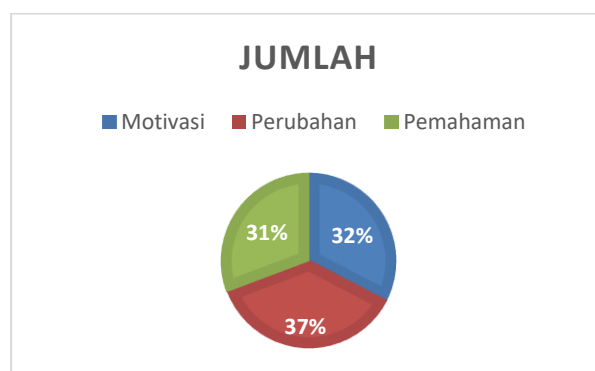
9. Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya motivasi dan minat orang tua untuk mengatasi kecanduan *gadget* pada anak perspektif Islam. Data tentang hal ini tergambar pada hasil pengisian kuesioner yang di isi oleh wali murid yang tergambar pada diagram di bawah ini.



Gambar 4. Hasil survei pelaksanaan kegiatan pendampingan
 Sumber. data diolah penulis, 2022

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak 71 orang tua wali murid termotivasi dengan kegiatan pendampingan dan 9 orang merasa belum termotivasi sepenuhnya. Seluruh orang tua wali murid sepakat untuk berusaha mengobati kecanduan *gadget* pada anak. Dan sebanyak 67 orang tua wali murid memahami cara mengatasi kecanduan *gadget* pada anak perspektif Islam dan 13 orang tua wali murid belum sepenuhnya memahami cara tersebut. Persentase tentang pemahaman keterlaksanaan kegiatan pendampingan ini dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. Hasil survei pelaksanaan kegiatan pendampingan
 Sumber. data diolah penulis, 2022

4. SIMPULAN

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan berjalan lancar dan sukses. Secara keseluruhan dapat terlihat adanya pemahaman dari orang tua wali murid PAUD/PIAUD untuk mengatasi kecanduan *gadget* pada anak perspektif Islam. Tujuan dari kegiatan ini mengedukasi orang tua tentang betapa penting untuk menjaga agar anak tidak kecanduan *gadget* sejak dini. Kecanduan *gadget* pada anak saat anak usia remaja atau dewasa membutuhkan tenaga ekstra dari orang tua untuk dapat mengatasinya. Bahkan orang tua bisa saja membutuhkan bantuan psikolog atau psikoterapi pada usia tersebut.

Pendampingan ini membuka wawasan kita semua betapa kecanggihan teknologi yang ada pada saat ini selain mempermudah setiap tindakan dan kegiatan manusia, ternyata juga memiliki dampak

negatif. Diperlukan keahlian dari setiap pengguna teknologi tersebut agar tidak berada pada situasi negatif tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir beserta perangkatnya, kepada seluruh Kepala Sekolah PAUD/PIAUD, wali murid dan LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

REFERENSI

- Budi, M. E. P. (2021). Pelaksanaan kelas digital parenting bertema cara mencegah kecanduan gadget di masa golden age. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 1(1). <https://doi.org/10.21154/rosyada.v1i1.2413>
- Giantara, F. (2022). Sifat-Sifat Pendidik Prespektif Hadits Nabi. *Symfonia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 61–76. <https://doi.org/10.00000/symfonia.v2i1.18>
- Giantara, F., & Amiliya, R. (2021). Urgensi Kebijakan Pendidikan Islam Sebagai Bagian dari Kebijakan Publik (Analisis Teoretis). *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(2), 86–96.
- Giantara, F., M, A., & Bakar, A. (2022). Tantangan Transformatif PAI di Era Kontemporer Perspektif Kecerdasan Spiritual-Sosial. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 141–155. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.257>
- Karim, A., Suhendri, H., & Nurrahmah, A. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah SMA Perjuangan Depok. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i1.7570>
- Kartikasari, D. (2019). Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Modern. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 253–267. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v17i2.1753>
- Mauladina, I., & Giantara, F. (2020). Kreativitas Siswa Dalam Penggunaan Gadget Pada Pembelajaran PAI Di Masa Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 218–226. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.153>
- Mustafa, M. (2018). Pemikiran Pendidikan Fazlur Rahman. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.617>
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep Pemikiran Fazlur Rahman Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5150>
- Rahman, F. (1984). *Islam*. Pustaka.
- Sa'ngadah, N., Arief, Y. S., & Krisnana, I. (2020). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dengan Kecanduan Gadget. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(2), 56–62. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v8i2.132>
- Sugiyarti, L., Hanah, S., & Asmilia, N. (2021). Pendampingan Giat Inovasi Dalam Design Promosi Produk Dan Pengelolaan Keuangan Melalui Penggunaan Aplikasi Playstore Untuk Meningkatkan Penjualan Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Komunitas Lapak Warga/UMKM Permata Pamulang. *Jurnal ABDIKARYASAKTI*, 1(1), 15–30. <https://doi.org/10.25105/ja.v1i1.8891>

- Muamarah, H. S., Tresnajaya, T. J. R., & Sopian. (2022). Pendampingan Penyampaian SPT Tahunan dalam Program Relawan Pajak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 690–698. <https://doi.org/10.30653/002.202273.128>
- Tim CNN. (2021). *Survei: 19,3 Persen Anak Indonesia Kecanduan Internet*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255-702502/survei-193-persen-anak-indonesia-kecanduan-internet>
- Wiadi, I., Woelandhary, A. D., Cempaka, G., & Samri, I. (2022). Pelatihan Strategi Pemasaran Untuk Produk Rupa Olahan Serbuk Kayu Bagi Terdampak Pandemi di Yayasan Rumah Sinergi Indonesia. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(3), 602–613. <https://doi.org/10.30653/002.202273.80>